

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Observasi selama beberapa hari yang dilakukan oleh peneliti, dan sudah ditentukan sebelum memutuskan untuk melakukan penelitian. Hal ini untuk mengetahui secara pasti apakah sekolah tersebut menerapkan kegiatan yang terkait dengan judul ini, yaitu Implementasi Media *Playdough* dalam Pembelajaran Motorik Halus Kelompok A. Pelaksanaan observasi tersebut yaitu selama kurang lebih dua minggu (2 Agustus 2021 – 14 Agustus 2021), dengan mendapatkan hasil penelitian bahwa di TKIT Al Asror Ringinpitu mengimplementasikan media *playdough* dalam pembelajaran motorik halus.¹ Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah yaitu Ibu Masamah:²

“memang media *playdough* dijadikan salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran motorik halus di sekolah, sehingga anak bisa menuangkan kreativitas melalui media tersebut sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas”

Ibu Masamah telah menjelaskan pendapatnya jika di TKIT Al Asror berupaya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik. Pembelajaran yang dilakukan di TKIT Al Asror Ringinpitu

¹ Observasi, *Implementasi Media Playdough dalam Pembelajaran Motorik Halus Kelompok A yang ada di TKIT Al Asror Ringinpitu*, Tanggal 2 Agustus 2021

² Data wawancara dengan Kepala Sekolah, Pada Tanggal 2 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB

tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan motorik anak saja, akan tapi memberikan stimulus serta membuat anak lebih kreatif dalam melakukan kegiatan secara mandiri, seperti membuat karyanya sendiri sesuai dengan keinginannya.

TKIT Al Asror Ringinpitu menjadi tempat penelitian yang dimulai sejak tanggal 2 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 14 Agustus 2021. Ketika penelitian berlangsung, peneliti berupaya untuk hadir dan mengambil data setiap harinya, dimulai pada pukul 7.30 hingga pukul 09.00. Peneliti yang hadir secara rutin, serta mengikuti kegiatan anak sejak sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai hingga anak-anak pulang, dengan demikian peneliti diharapkan mampu menyajikan data dan temuan penelitian.

Subjek penelitian ini adalah anak usia dini dengan rentan usia 4-5 tahun di kelas atau kelompok A yang terdiri dari 8 anak dalam satu kelasnya.³ Anak-anak yang tercatat sebagai subjek dalam penelitian ini, namun subjek juga diperkuat dengan sumber data yang didapatkan dari Kelapa Sekolah, serta guru kelas kelompok A yang mengajar di TKIT Al Asror Ringinpitu. Penelitian ini berjudul Implementasi Media *Playdough* dalam Pembelajaran Motorik Halus Kelompok A di TKIT Al Asror Ringinpitu. Hasil penelitian yang telah didapat menitik beratkan pada kegiatan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan guru yang mengajar kelas Kelompok A di TKIT Al Asror Ringinpitu. Untuk

³ Observasi, *Kondisi anak-anak di TKIT Al Asror Ringinpitu Kelompok A*, Pada Tanggal 2 Agustus 2021

memastikan kebenaran data dari hasil wawancara peneliti melakukan observasi langsung selama 2 minggu. Salah satu bukti dilakukannya observasi ditunjukkan oleh dokumentasi berikut ini :⁴



Gambar 4.1 pengamatan langsung oleh peneliti

1. Persiapan Implementasi Media *Playdough* dalam Pembelajaran Motorik Halus Kelompok A di TKIT Al Asror Ringinpitu

Media *playdough* diterapkan dalam proses pembelajaran. Media *playdough* yang telah diterapkan cukup menarik, selain dapat untuk merangsang perkembangan motorik halus anak, juga memberikan ruang kepada anak supaya anak berkreatifitas sesuai dengan imajinasi dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masamah selaku kepala sekolah, menyampaikan:⁵

“Untuk menunjang pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan motorik anak di kelas A, dari pihak sekolah memfasilitasi berbagai media yang bisa digunakan oleh guru untuk menunjang proses

⁴ Observasi, *Kegiatan Pembelajaran di TKIT Al Asror Ringinpitu*, Pada Tanggal 2 Agustus 2021

⁵ Data wawancara dengan Kepala Sekolah, Pada Tanggal 2 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB

pembelajrannya, termasuk dengan adanya media *playdough* yang menjadi salah satu dari sekian banyak media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran motorik halus.”

Wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa media *playdough* merupakan media yang digunakan oleh sekolah TKIT Al Asror Ringinpitu untuk merangsang aspek perkembangan motorik halus serta menunjang proses pembelajaran.

Fasilitas telah disediakan oleh pihak sekolah, maka guru bisa memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Maka akan lebih mudah bagi guru untuk menunjang proses pembelajaran yang akan dilakaukan. Namun dengan adanya media *playdough* yang sudah disediakan oleh pihak sekolah hal tersebut tidak menutup kemungkinan masih menjadikan tantangan tersendiri bagi guru. Karena guru masih harus dituntut untuk berkreasi dengan media *playdough* yang sudah disediakan sekolah untuk membuat kegiatan yang akan diterapkan keanak menjadi kegiatan yang menarik dan mengasyikan, serta tidak membuat anak cepat merasa jenuh. Terkait dengan hal tersebut kepala sekolah meyampaikan bahwa :⁶

“karena disini gurunya juga masih muda-muda, saya fikir kekreatifannya pun juga pasti sangat tinggi ya. Dengan demikian saya rasa cukup efektif dan efisien. Serta dengan adanya media *playdough* yang sudah disediakan

⁶ Data wawancara dengan Kepala Sekolah, Pada Tanggal 2 Agustus 2021, Pukul 10:00 WIB

oleh sekolah, guru pasti mampu mengembangkannya sehingga tercipta pembelajaran yang menarik dan tidak membuat anak merasa jenuh.”

Kepala sekolah berpendapat melalui wawancara yang sudah dilakukan, memberikan gambaran bahwasanya guru tidak bisa hanya terpaku pada media *playdough* yang sudah ada, namun guru masih harus mengembangkan supaya media *playdough* dapat digunakan secara efektif dan efisien sehingga penggunaannya tidak monoton dan membuat anak tidak merasakan kejenuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena pada dasarnya dunia anak adalah bermain. Guru harus tetap bisa memberikan permainan akan tetapi harus yang juga mengandung edukasi didalamnya, tanpa mengurangi dasar dari dunia anak yang merupakan bermain.

Sekolah pada dasarnya hanya memberi fasilitasi saja, sesuai dengan yang diperlukan oleh guru dan murid-muridnya. Namun untuk mengetahui tujuan dan juga penggunaan media yang efektif semua kembali kepada guru. Karena guru yang mengetahui sejauh mana keefektifan dan kelayakan media *playdough* yang bisa digunakan untuk pembelajran serta yang dapat menunjang kemampuan perkembangan pada anak.

Guru sebelum melakukan proses pembelajaran harus menyiapkan muatan materi yang akan diberikan. Guru akan menyiapkan mulai dari PROSEMnya (Program Semester) yang akan diturunkan menjadi RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mingguan) kemudian guru masih akan menurunkan lagi menjadi RPPH (Rencana Pelaksanaan Program Harian). Setelah diturunkan menjadi RPPH guru akan kembali memilih kegiatan dan juga media yang sesuai dengan tema serta subtema yang sudah ditentukan.

Media *playdough* tidak dapat digunakan pada semua tema. Namun hal tersebut dapat diatasi sesuai dengan tingkat kreatifitas yang dimiliki oleh masing-masing guru. Seperti pendapat yang dipaparkan oleh guru kelompok A, sebagai berikut :⁷

“sebelum melakukan pembelajaran kan memang ada RPPH nya ya mbak, nah dari situ kita sebagai guru bisa melihat kira-kira besok materi apa yang mau diajarkan dan membutuhkan media yang seperti apa. Namun sebelumnya pada hari ini akan diadakan sedikit pengenalan untuk persiapan materi besok, misalnya besok materinya menyayangi ayah dan ibu. Nah sebelum materi itu besok diberikan hari ini sebelum anak-anak pulang saya mengingatkan untuk besok menyiapkan media foto ayah ibu, sambil memperkenalkan dan menunjukan foto ayah dan ibunya. Contohnya seperti itu mbak kalau untuk persiapannya.”

Guru berpendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persiapan sebelum dilakukannya proses pembelajaran itu sangatlah penting, karena semua sudah tersusun dengan baik dan rapi. Supaya tingkat pencapaian perkembangan pada anak juga sesuai dengan KD yang ada, meskipun setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

⁷ Data wawancara dengan Guru Kelompok A, Pada Tanggal 2 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB

Guru kelas kelompok A mengikuti sesi wawancara dengan peneliti terkait stimulus yang didapat oleh anak, pada saat proses pelaksanaan pembelajaran motorik halus sebagai berikut :⁸

“setelah adanya perencanaan melalui RPPH kan ada juga pembekalan sebelum pulang melalui pengenalan tentang apa yang akan dipelajari keesokan harinya. Nah dengan begitu besoknya pas hari H itu bisa dilaksanakan pembelajaran dengan cukup baik karena kan kemarinnya sudah dikenalkan aatau dijelaskan secara garis besarnya nah untuk hari H nya tinggal meneruskan dan memberikan contoh tentang apa yang akan dipelajari hari ini. Karena kan anak usia dini itu kan belajarnya secara konkrit ya mbak jadi kita sebagai pendidik atau guru ya memberikan contohnya juga harus secara konkrit pula, tidak bisa hanya memberikan gambaran secara bayangan saja namun harus real, walaupun memang tidak bisa dengan real ya paling tidak memebrikan contoh berupa gambar yang hampir menyerupai bentuk aslinya”

Guru kelompok A kondisi menjelaskan mengenai kondisi dimana diberlakukannya pengenalan atau penejelasan tentang cara mengerjakan tugas dengan baik dan juga benar sebelum pembelajaran dimulai. Alasan diberikannya penjelasan tersebut yaitu bertujuan supaya anak memiliki gambaran akan tugas atau kegiatan yang dilaksanakan selanjutnya, seperti menggunakan media apa dan digunakan untuk apa media tersebut. Jika anak sudah memiliki

⁸ Data wawancara dengan Guru Kelompok A, Pada Tanggal 2 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB

gambaran maka nantinya guru akan memberikan contoh yang konkrit supaya anak bisa meniru.

Perencanaan yang matang dan persiapan yang baik, maka akan tercipta proses pembelajaran yang efektif dan juga efisien serta anak juga merasa senang dan tidak mudah bosan. Dengan demikian standart tingkat pencapaian anak akan terpenuhi, tinggal melihat sejauh mana kemampuan perkembangan yang dimiliki oleh masing-masing anak sehingga guru tinggal menilai atas hasil yang sudah dicapai oleh anak.

2. Pelaksanaan Implementasi Media *Playdough* dalam Pembelajaran Motorik Halus Kelomok A di TKIT Al Asror Ringinpitu

Media *playdough* dapat dikatakan sebagai salah satu media yang bisa memberikan stimulus perkembangan pada motorik halus untuk anak. Dengan digunakannya media *playdough* dalam proses pembelajaran anak dapat merangsang kemampuan yang dimiliki untuk melatih koordinasi antara mata dengan otot halusny.

hasil observasi serta wawancara yang sudah dilakukan, diperkuat dengan adanya hasil dari dokumentasi ketika guru sedang menjelaskan materi kepada anak-anak.⁹

⁹ Dokumentasi, Metode Demonstrasi yang digunakan oleh Guru, pada tanggal 5 Agustus 2021



Gambar 4.2 Metode Demonstrasi yang diterapkan oleh guru

Guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran motorik halus di kelas. Pada metode demonstrasi, guru bertugas untuk menjelaskan kepada anak-anak mengenai cara mengerjakan tugas atau kegiatan. Dengan menggunakan metode demonstrasi anak nantinya akan dengan mudah memahami tugas yang akan diberikan oleh guru. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat guru kelompok A pada saat sesi wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :¹⁰

“metode yang saya gunakan di kelas saya itu metode demonstrasi mbak, karena menurut saya dengan menggunakan metode demonstrasi nantinya anak dapat melihat secara konkrit apa yang saya contohkan sebagai bahan untuk tugas mereka. Selain itu nantinya juga akan mengembangkan kemampuan anak dalam mengamati dengan cermat dan juga teliti. Maka dari itu nantinya anak dalam melakukan pekerjaannya bisa lebih cermat serta tepat.”

Guru menerangkan bagaimana kegiatan dan juga materi pada hari ini, selanjutnya tugas akan diberikan kepada anak-anak. Sebelum memberikan penjelasan serta penugasan untuk kegiatan hari ini kepada

¹⁰ Data wawancara dengan Guru Kelompok A, Pada Tanggal 2 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB

anak-anak, pada kegiatan awal guru menerapkan SOP pada kegiatan pembuka, seperti berbaris di depan kelas, kemudian berdoa, membaca surat pendek, kemudian dilanjutkan bernyanyi, berdiskusikan tentang tema serta subtema pada hari tersebut. Kemudian setelah kegiatan pembukaan dilaksanakan kemudiana masuk pada kegiatan inti. Yang mana pada kegiatan inti ini nanti materi dan tugas akan disampaikan dan dikerjakan oleh anak.¹¹

TKIT Al Asror Ringinpitu, memiliki 3 kegiatan inti, kegiatan inti yang pertama berupa pengamatan yang akan dilakukan oleh anak dengan dampingan penjelasan dari guru mengenai subtema pada hari tersebut. Setelah melakukan pengamatan guru akan membuka sesi tanya jawab, supaya anak menyampaikan apa yang sudah dilihatnya, serta membuat anak semakin aktif di dalam kelas. Memasuki kegiatan inti yang kedua yaitu pemberian tugas yang berkaitan dengan LKA (Lembar Kerja Anak). Nah setelah kegiatan inti yang kedua dilaksanakan maka kegiatan inti ketiga yaitu penggunaan media *playdough*.

Kegiatan ini diberikan diakhir dengan tujuan untuk mereshuffle anak setelah melakukan tugas yang berkaitan dengan LKA. Karena tidak semua kegiatan yang berkaitan dengan LKA mampu mengasah motorik halus anak. Dan juga untuk mengurangi rasa jenuh yang ada pada anak setelah mendapatkan tugas untuk mengerjakan LKA.

¹¹ Data Observasi di kelas kelompok A, Pada Tanggal 2 Agustus 2021, Pukul 08.00

Karena pada dasarnya pemberian kegiatan menggunakan media *playdough* ini selain untuk menstimulus motorik halus anak juga digunakan sebagai media untuk bermain anak.

Playdough memiliki berbagai warna dan juga bisa diubah menjadi bentuk yang disukai oleh anak, maka nantinya anak akan merasa senang dan tidak jenuh, serta anak akan mendapat rangsangan untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya dan juga meningkatkan kekreatifannya.

Kegiatan inti yang ketiga, guru akan tetap menggunakan metode demonstrasi didepan kelas untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak dengan menggunakan media *playdough* tersebut. Pertama-tama guru menjelaskan dan mengaitkan kegiatan penggunaan media *playdough* dengan subtema hari ini. Peneliti melakukan penelitian pada hari kamis tanggal 5 agustus 2021, tema yang digunakan yaitu Diriku dengan subtema anggota tubuh. Guru sudah merancang materi apa saja dan juga kegiatan apa saja yang akan diberikan kepada siswa melalui RPPH dan disesuaikan dengan KD yang ada.

Guru memilih kegiatan pada hari kamis tanggal 5 agustus 2021 untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak yaitu membuat bentuk kepala dari *playdough*. Guru menyiapkan media yang dibutuhkan oleh anak-anak yaitu media *playdough*. Guru membagikan kepada masing-masing anak media *playdough* dengan

sama rata. Hal tersebut dilakukan, karena untuk menyamaratakan stimulus yang akan diberikan kepada anak, serta untuk melihat dan juga mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Karena pada hari Kamis, tanggal 5 Agustus 2021 subtemanya adalah tubuhku, guru meminta anak untuk membuat bentuk lingkaran.¹²

Lingkaran tersebut dibuat untuk melambungkan bentuk dari kepala, kemudian nanti setelah sudah membentuk lingkaran, anak akan disuruh lagi membuat dua bentuk lingkaran kecil. Lingkaran kecil tersebut nantinya akan digunakan sebagai mata dan ditempelkan pada lingkaran yang besar. Setelah sudah dibuat anak akan kembali membuat bentuk panjang yang akan ditempelkan di lingkaran besar sebagai mulut.

Guru terlebih dahulu memberikan contoh bagaimana cara mengerjakan atau membuat bentuk, sebelum kegiatan tersebut dilakukan. Setelah guru memberikan penjelasan tentang cara pembuatannya anak-anak akan menirukan apa yang sudah dilakukan atau dijelaskan oleh guru. Anak bisa menggunakan warna sesuai dengan yang dia sukai. Anak diberikan kebebasan untuk membuat dengan warna apa dan juga bentuk menggunakan ukuran sesuai dengan keinginan serta imajinasi yang dimiliki oleh masing-masing anak. Dari situ dapat dilihat tingkat kreatifitas, dan juga kemampuan yang oleh

¹² Data Observasi di kelas Kelompok A, Pada Tanggal 5 Agustus 2021, Pukul 08.00

masing-masing anak. Berikut ini adalah bukti hasil dari karya anak-anak membuat bentuk kepala dari media *playdough*, sebagai berikut:¹³



Gambar 4.3 Hasil Karya Anak-anak

Anak diberikan bentuk yang sederhana, merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan. Karena disini anak didik yang berada dikelompok A masih dalam rentan usia 4-5 tahun. Jadi bentuk-bentuk yang diterapkan kepada anak juga merupakan bentuk yang sederhana. Seperti yang telah dipaparkan oleh guru kelompok A, berikut ini :¹⁴

“biasanya saya memberi arahan dengan membuat bentuk yang saya tugaskan untuk anak-anak itu bentuk yang sederhana mbak. Soalnya nanti kalau saya suruh membuat bentuk yang agak rumit anak akan mengalami kesulitan dan nantinya malah tingkat perkembangan yang dicapai anak juga tidak akan maksimal. Makanya saya suruh anak membuat bentuk yang sederhana terlebih dahulu.”

¹³ Dokumentasi, Hasil Karya anak-anak, Pada Tanggal 5 Agustus 2021

¹⁴ Data wawancara dengan Guru Kelompok A, Pada Tanggal 2 Agustus 2021, Pukul

Kesimpulan dari wawancara diatas, bahwa pemilihan kegiatan pun harus diperhatikan dengan baik karena melihat rentan usia anak yang masih berada di usia 4-5 tahun, jadi kegiatan yang akan diberikan pun masih sederhana. Guru harus kreatif dan juga teliti dalam memberikan kegiatan kepada anak-anak.

Anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, membuat guru ekstra untuk memperhatikan dari masing-masing anak. Karena dengan demikian guru dapat melihat mana anak yang perkembangan motorik halusnya sudah terangsang dan mana yang belum. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kemandirian pada anak saat melakukan kegiatan membentuk. Seperti yang ditunjukkan oleh gambar berikut ini.¹⁵



Gambar 4.4 menunjukkan anak yang sudah mandiri

Gambar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anak yang sudah memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas merupakan anak yang tingkat pencapaian motorik halusnya mulai berkembang sesuai dengan harapan. Bagi anak yang tingkat perkembangan motorik halusnya belum berkembang sesuai harapan guru tidak akan tinggal

¹⁵ Dokumentasi, Sikap Anak Mandiri, Observasi pada 7 Agustus 2021

diam saja dan membiarkan begitu saja hanya karena memang sudah diberi stimulus yang sama dengan teman lainnya.

Guru akan memberikan perhatian atau dampingan kepada anak yang memiliki tingkat pencapaian aspek perkembangannya belum sesuai dengan harapan. Dengan adanya dampingan langsung yang dilakukan oleh guru anak perlahan-lahan akan dibimbing supaya kemampuan yang dimilikinya dapat mengejar teman-teman lainnya yang sudah memiliki perkembangan motorik halus sesuai dengan harapan.

Hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan guru kelompok A, sebagai berikut ini:¹⁶

“kalau hambatan dalam menghadapi masing-masing anak pastilah ada ya mbak. Soalnya kan beda anak juga pasti beda kemampuan. Untuk anak yang sudah mandiri dia akan memiliki inisiatif untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan imajinasi dan juga tingkat ke kreatifannya. Sedangkan anak yang masih belum mandiri itu nanti akan saya damping ketika mengerjakan tugas, supaya nanti target di akhirnya bisa memiliki kemampuan sama dengan temannya yang sudah mandiri. Ya tapi kembali lagi ya mbak, kan kemampuan anak berbeda-beda setidaknya saya sudah berusaha memberikan stimulus yang baik dan juga sesuai dengan standart. Memang stimulus yang diberikan sama rata, tapi berbeda dengan perhatian yang diberikan mbak, soalnya ya mengingat kemampuan anak yang berbeda membuat perhatian yang diberikan pun ikut berbeda. Namun hal

¹⁶ Data wawancara dengan guru Kelompok A, Pada Tanggal 2 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB

itu bukan berarti saya sebagai guru menjadi pilih kasih. Semua tetap diperhatikan hanya saja ada yang mendapatkan lebih.”

Guru kelompok A berpendapat, pemberian perhatian secara lebih atau khusus kepada anak yang memiliki tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yang belum berkembang sesuai dengan harapan bukan lah hal yang bisa dinilai sebagai rasa pilih kasih. Namun hal tersebut memang harus dilakukan oleh gurur, semata-mata demi tercapainya perkembangan motorik halus anak supaya berkembang sesuai dengan target dan harapan.

Dokumentasi anak yang masih memerlukan dampingan khusus atau perhatian lebih dari guru, sebagai berikut :¹⁷



Gambar 4.5 anak yang masih membutuhkan perhatian lebih

Guru akan mendampingi selama proses kegiatan berlangsung. Guru tidak hanya satu anak saja tetapi masih terdapat beberapa anak yang membutuhkan dampingan langsung oleh guru. Ketika anak sudah dianggap mampu, guru akan bergantian untuk memantau anak

¹⁷ Dokumentasi, Sikap Anak yang Belum Mandiri, Observasi 9 Agustus 2021

yang mandiri, untuk melihat sejauh mana anak tersebut mengerjakan tugasnya. Meskipun anak yang mandiri bisa mengerjakan tugas tanpa dampingan guru. Guru akan tetap mengontrol sejauh apa proses yang dilalui oleh anak.

Playdough sudah dibentuk sesuai dengan perintah dan juga petunjuk yang sudah disampaikan oleh guru nantinya anak akan mengumpulkan tugas tersebut dan guru akan menilainya. Bagi anak yang sudah selesai dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sambil menunggu teman-teman yang lain selesai mengerjakan, anak yang sudah selesai bisa bermain dengan mainan yang sudah disediakan di kelas. Jadi anak akan tetap bermain di dalam kelas dan tetap pada pengawasan guru.

Anak dapat mengasah kemampuan motorik halusnyanya, maka sekolah memfasilitasi dengan berbagai media, mulai dari media yang mengandung edukasi hingga hanya mainan-mainan yang bisa digunakan oleh anak. Meskipun mainan tersebut tidak memiliki nilai proses bagi anak, namun tetap disediakan. Hal tersebut dilakukan untuk memberi selingan kepada anak supaya anak tidak jenuh dengan kegiatan yang dilakukan selama proses belajar.

Media yang baik untuk anak adalah media yang memiliki nilai proses pada saat digunakan. Media yang baik juga akan membuat anak lebih aktif. Begitupun sebaliknya media yang tidak memiliki nilai proses atau media yang sudah jadi seperti boneka, atau mainan

lainnya tidak terlalu banyak bisa digunakan untuk mengembangkan aspek motorik halus. Media yang tidak memiliki nilai proses akan membuat anak cenderung pasif. Namun bisa digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain untuk anak. Sejah ini semua media yang digunakan untuk proses pembelajaran memiliki nilai guna dan juga pengaruh yang berbeda-beda terhadap perkembangan anak. Maka guru harus pandai dalam memilih dan memilih mana media yang efektif digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak.

Guru kelompok A menyampaikan pendapatnya pada saat sesi wawancara, sebagai berikut :¹⁸

“media itu merupakan alat komunikasi yang baik ya mbak antara pendidik dengan peserta didik, apalagi melihat peserta didik disini masih anak usia dini, jadi media yang digunakan harus bisa berfungsi sebagai komunikasi yang baik antara guru dengan anak. Karena menurut saya media yang memiliki nilai proses itu bukanlah media yang sudah jadi dan nantinya hanya memiliki sedikit fungsi. Sedangkan kalau media yang baik itu adalah media yang memiliki nilai proses yang nantinya akan menjadikan anak produktif dan kreatif.”

Gambaran yang diperlihatkan dari kutipan wawancara tersebut adalah media yang baik dan layak, merupakan media yang bisa memberikan produktifitas bagi anak. Media yang menjadikan anak

¹⁸ Data wawancara dengan Guru Kelompok A, Pada tanggal 5 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB

lebih kreatif, bukan media yang langsung jadi tanpa ada nilai prosesnya.

Kemudian kegiatan inti berlalu, kegiatan dilanjutkan ke kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup anak-anak akan diajak untuk mengulas tentang kegiatan hari ini, mulai dari kegiatan yang disukai hari ini, hasil karya yang dibuat, hingga mendiskripsikan secara sederhana mengenai perasaan yang dirasakan oleh anak selama melakukan kegiatan hari ini. Dan tak lupa juga guru akan memberikan sedikit gambaran atau garis besar mengenai kegiatan yang akan dilakukan besok.

3. Evaluasi Implementasi Media *Playdough* dalam Pembelajaran Motorik Halus Kelompok A di TKIT Al Asror Ringinpitu

Media *playdough* memberikan umpan balik yang baik bagi anak untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus. Hal tersebut dapat dilihat dari fungsi dari media *playdough*, selain itu *playdough* juga merupakan media yang memiliki nilai proses. Hal tersebut dapat dilihat dari kemajuan aspek perkembangan yang dialami oleh anak, karena dari kemajuan aspek perkembangan motorik halus yang dialami dan didapatkan oleh anak akan berpengaruh pada kemampuan anak nantinya pada saat pembelajaran lain seperti menulis, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya.

Guru kelompok A berpendapat mengenai keefektifan dari media *playdough* diungkapkan pada saat sesi wawancara, sebagai berikut:¹⁹

“ketika anak bisa menggunakan media dengan baik maka media yang digunakan merupakan media yang bekerja secara efektif untuk anak. Namun jika sebaliknya yang terjadi, maka media yang digunakan hanya akan menyulitkan anak. Dan saya rasa selama menggunakan media *playdough* sebagai salah satu media untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus pada saat pembelajaran sangat efektif. Karena kembali lagi ya mbak, respon yang diberikan anak saat dan sesudah itu ada kemajuan. Apalagi jika sering diberikan stimulus pasti akan berkembang menjadi semakin baik ”

Guru kelompok A menjelaskan bahwa penggunaan media *playdough* dalam pembelajaran untuk mengasah motorik halus anak sangat efektif karena respon anak sangat baik. Bagi anak yang sudah mandiri maka kemampuan motoriknya akan semakin terasah, sedangkan anak yang masih harus mendapatkan pendampingan lebih juga mengalami peningkatan kemampuan motorik halusya secara perlahan-lahan.

Peneliti melihat secara langsung ketika melakukan observasi selama beberapa hari di TKIT Al Asror Ringinpitu., khususnya pada anak kelompok A. peneliti melihat secara langsung perkembangan

¹⁹ Data wawancara dengan Guru Kelompok A, Pada Tanggal 2 Agustus 2021. Pukul 11.00 WIB

yang dilalui oleh anak-anak, hal tersebut terlihat dari perkembangannya seperti, jika pada hari kemarin anak-anak hanya bisa membuat bentuk *playdough* menjadi bentuk lingkaran dengan beda ukuran saja dan kemudian hari berikutnya bisa membuat bentuk *playdough* dengan bentuk lainnya seperti membentuk makanan kesukaan yaitu donat.²⁰ Maka penggunaan media sangat berpengaruh terhadap respon yang akan diberikan anak dalam menerima materi ataupun dalam mengasah aspek perkembangannya. Bukti keefektifan dari penggunaan media *playdough*, berikut ini adalah dokumentasi peneliti bersama salah satu anak dan juga hasil karya yang telah dibuatnya:²¹



Gambar 4.6 Peneliti bersama Anak dengan Hasil Karyanya

Observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelompok A, yang berpendapat sebagai berikut:²²

“pentingnya media untuk menyampaikan materi itu kan karena peran media merupakan alat komunikasi yang baik ya mbak, maka nantinya materi akan

²⁰ Data Observasi di kelas Kelompok A, Pada Tanggal 12 Agustus 2021, Pukul 08.00

²¹ Dokumentasi, Peneliti bersama anak dengan Hasil Karyanya, Pada Tanggal 12 Agustus 2021

²² Data wawancara dengan Guru Kelompok A, Pada Tanggal 2 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB

lebih mudah tersampaikan ke anak dan anak sendiri nantinya lebih mudah menerima dengan perasaan yang senang.”

Penggunaan media dapat dilihat dari kutipan wawancara diatas bahwa dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Selain sebagai alat komunikasi yang baik juga sebagai alat penyampaian materi yang efektif. Namun terlepas dari itu penggunaan media sendiri bisa menarik perhatian anak supaya anak bisa terfokus pada saat pembelajaran berlangsung.

Anak-anak akan lebih fokus pada saat pembelajaran jika kegiatan yang dilakukan tidak membuatnya jenuh. Hal ini dapat dilihat saat peneliti melakukan observasi dengan kegiatan yang diberikan saat pembelajaran untuk mengasah motorik halusnya berbeda dengan yang kemarin. Karena pada hari Kamis, tanggal 12 Agustus 2021 peneliti melakukan observasi dan kegiatan yang digunakan oleh guru pada saat itu yaitu membuat bentuk makanan kesukaan berupa donat.

Media yang digunakan yaitu *playdough*, guru akan memberikan perintah kepada anak-anak untuk membuat bentuk adonan donat dengan menggunakan *playdough*. Guru memberikan kebebasan untuk memilih warna yang disukai anak, masing-masing anak akan mendapatkan 2 warna yang nantinya satu sebagai donatnya dan satu lagi untuk topingnya. Namun sebelum kegiatan tersebut dimulai guru akan tetap memberikan penjelasan bagaimana cara membentuk donat dengan menggunakan media *playdough*, setelah guru selesai

menjelaskan baru anak-anak akan memulai untuk membuat bentuk donatnya terlebih dahulu kemudian membuat topping untuk diatas donat.

Gambar berikut ini merupakan proses anak membuat bentuk donat setelah mendapat penjelasan dari guru:²³



Gambar 4.7 Proses Anak Membuat Donat dari Playdough

Gambar tersebut menunjukkan bahwa anak dapat dengan mudah menangkap apa yang disampaikan oleh guru pada saat dijelaskan, jika anak memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Maka anak akan mengerjakannya, karena dia sudah memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dan bersikap mandiri. Namun bagi anak yang masih belum memiliki rasa tersebut dia masih membutuhkan dampingan secara lebih dari guru.

Kegiatan yang dilakukan menyenangkan meskipun anak belum mandiri dan merasa dirinya belum mampu untuk mengerjakan, anak

²³ Dokumentasi, Proses Pembuatan Donat menggunakan Media *Playdough*, Pada Tanggal 12 Agustus 2021

tidak akan putus asa. Anak yang merasa belum mampu akan meminta tolong kepada guru untuk membantunya mengerjakan tugas yang diberikan. Guru akan berperan memberi penjelasan pelan-pelan serta mendampinginya, namun pendampingan tidak sepenuhnya diberikan untuk anak, karena rasa kemandirian anak nantinya akan hilang, maka dari itu guru hanya akan memberikan pendampingan dan juga penjelasan secukupnya. Hal tersebut dapat didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh guru kelompok A pada saat wawancara, sebagai berikut:²⁴

“anak-anak mungkin sudah jenuh dengan kegiatan yang berhubungan dengan LKA ya mbak, jadi ketika diberikan kegiatan yang berhubungan media permainan anak merasa senang. Seperti salah satu media yang digunakan ini adalah media *playdough*, anak-anak pasti senang karena kan selain berwarna-warni juga bisa dibentuk-bentuk ya mbak, dan kegiatan yang disukai anak kan salah satunya seperti meremas kemudian membentuk. Jadi saya rasa bagi anak yang kesulitan lalu meminta tolong kepada guru, nanti guru juga tidak memberikan dampingan secara penuh karena anak akan merasa penasaran bagaimana rasanya meremas dan membentuk. Jadi pada saat mendampingi pun guru hanya memberikan penjelasan secara perlahan dan sedikit contoh, itu saja mbak.”

Guru kelompok A berpendapat, bahwa bagi anak yang belum mandiri akan mendapat dampingan secara penuh, karena akan disamaratakan dengan yang sudah mandiri. Meskipun anak sudah

²⁴ Data wawancara dengan Guru Kelompok A, Pada Tanggal 2 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB

mandiri, guru akan tetap berkeliling dari satu meja ke meja yang lain untuk mengontrol tugas yang diberikan untuk anak.

Playdough tidak selalu memiliki kelebihan, dalam setiap media pastilah terdapat kekurangan. Sama seperti media *playdough* tetap memiliki kekurangan. Namun kekurangan yang terdapat pada media *playdough* ini termasuk dalam kategori kecil. Hal dibuktikan melalui wawancara yang sudah dilakukan dengan guru kelompok A sebagai berikut:²⁵

“untuk kekurangan yang saya alami selama menggunakan *playdough* dalam menstimulus motorik halus anak itu hanya sedikit mbak. Karena saya rasa minusnya itu hanya untuk menjaga kebersihannya di atas meja. Biasanya anak-anak itu kan sedikit berceceran ya mbak setelah melakukan kegiatan, selain itu bagi anak yang memang belum pernah terstimulus menggunakan *playdough* di rumah pasti akan mersa jijik. Tapi saya rasa selama saya mengajar anak-anak baru itu selalu merasa pensaran dan tidak jijik. Hanya saja saat selesai kegiatan anak-anak selalu meminta untuk cuci tangan, karena kan *playdough* itu kan lengket ya mbak. Selain itu saya rasa tidak ada.”

Demikianlah pendapat yang disampaikan oleh guru kelompok A mengenai kekurangan dari media *playdough*. Media *playdough* hanya memiliki kekurangan pada kebersihan dan juga lengketan. Kalau kebersihan bisa diatasi dengan setelah berkegiatan anak diminta untuk membersihkan sisa-sisa *playdough* yang tidak terpakai dan bisa dibawa pulang untuk mainan di rumah. Sedangkan

²⁵ Data wawancara dengan Guru Kelompok A, Pada 2 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB

untuk kelengkapan seperti yang sudah dikatan oleh guru kelompok A bahwa setelah berkegiatan anak bisa mencuci tangan supaya tidak lengket lagi. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui dokumentasi berikut ini saat anak mencuci tangan setelah selesai membentuk:²⁶



Gambar 4.8 Anak Mencuci Tangan setelah berkegiatan membentuk

Playdough memiliki kelebihan yang banyak, dan juga memberikan dampak atau respon yang baik untuk anak. Maka baik guru ataupun pihak sekolah patut untuk tetap mempertahankan *playdough* sebagai salah satu media yang digunakan untuk mengasah aspek perkembangan motorik halus pada anak kelompok A. Dengan adanya pendapat dari guru kelompok A yang memperkuat pernyataan tersebut, sebagai berikut:²⁷

“Evaluasi semesteran atau tahunan mbak, biasanya kan sekolah itu mendapat BOP dari pemerintah. Dana BOP tersebut dialokasikan untuk menunjang media, permainan dan sarpras sekolah. Pada saat evaluasi tersebut nantinya kita sebagai guru kelas akan memberikan masukan kira-

²⁶ Dokumentasi, Cuci Tangan untuk Menjaga Kebersihan setelah berkegiatan, Pada Tanggal 12 Agustus 2021

²⁷ Data wawancara dengan Guru Kelompok A, Pada Tanggal 2 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB

kira media apasaja yang masih pantas dipertahankan atau diganti. Dan *playdough* merupakan salah satu media yang dipertahankan oleh kamis sebagai guru kelas dan didukung oleh pihak sekolah. Dengan demikian nanti saat pemeberbaruan media *playdough* bisa sitambah jumlahnya, karena perkembangan motorik halus anak sangat terlihat perkembangannya.”

Guru kelompok A tersebut mengatakan, bahwa penggunaan media *playdough* akan tetap dipertahankan untuk pembelajaran motorik halus dikelompok A. selain itu perkembangan dan respon yang diterima oleh anak semakin baik membuat pertimbangan pihak sekolah dengan guru untuk tetap mempertahankan media *playdough* sebagai salah satu media yang akan digunakan untuk menstimulus aspek perkembangan motorik halus didukung dengan adanya bukti bahwa perkembangan yang dialami anak benar-benar adanya, berikut ini adalah hasil dari pembuatan donat yang telah dilakukan oleh anak kelompok A:²⁸



Gambar 4.9 Hasil Karya Anak yang semakin Bagus

²⁸ Dokumentasi, Hasil Karya Anak yang semakin Membaik, Pada Tanggal 12 Agustus 2021

B. Temuan Penelitian

Pengamatan (observasi) serta wawancara sudah selesai dilakukan oleh peneliti di TKIT Al Asror Ringinpitu. Hasil yang didapatkan oleh peneliti berupa, anak-anak yang ada di kelompok A menunjukkan bahwa mereka memiliki latar belakang yang berbeda. Sebelum mereka bersekolah di TKIT Al Asror Ringinpitu, anak-anak ada yang mengikuti pendidikan nonformal seperti Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), dan lain-lainnya. Namun terdapat anak-anak yang sebelumnya hanya berlatar belakang pendidikan informal saja.

Hambatan yang dialami anak dalam perkembangan motorik halus yaitu, belum terasah kemampuan anak untuk melatih motorik halus. Karena setiap anak mendapatkan stimulus yang berbeda-beda, stimulus yang didapat antara anak berpendidikan nonformal dan informal jelas bedanya.

TKIT Al Asror Ringinpitu menyediakan nonformal untuk anak usia 3-4 tahun. Meskipun demikian masih terdapat anak yang tidak melakukan pendidikan nonformal dan langsung melakukan pendidikan formal. Maka dari itu hal ini memicu perbedaan stimulus yang didapat oleh anak. Karena memang tingkat pencapaian perkembangan pada setiap anak tidaklah sama. Maka perlu dilakukan upaya pengembangan pada aspek motorik halus pada anak dengan menggunakan media yang mampu mempengaruhi motorik halus anak di kelompok A TKIT Al Asror Ringinpitu.

Media *playdough* dipilih oleh peneliti yang diimplementasikan melalui pembelajaran dengan aktifitas membuat berbagai macam bentuk benda yang menjadikan kinerja anak dan guru dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta berkualitas, serta menarik bagi anak. Untuk menerapkan media *playdough* dalam pembelajaran motorik halus guru kelompok A menerapkan dengan cara melakukan persiapan terlebih dahulu, kemudian proses penerapan, hingga evaluasi pada penerapan media *playdough*.

1. Persiapan Implementasi Media *Playdough* dalam Pembelajaran Motorik Halus Kelompok A di TKIT Al Asror Ringinpitu

TKIT Al Asror Ringinpitu menyediakan fasilitas berupa media *playdough* untuk menunjang stimulus motorik halus yang diberikan kepada anak. Dengan adanya fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah, diharapkan guru dapat memanfaatkan semaksimal mungkin supaya tujuan dari pembelajaran motorik halus dapat tercapai.

Perangkat pembelajaran berupa ProTA, ProSem, RPPM, RPPH merupakan persiapan selanjutnya yang disiapkan oleh guru kelompok A. Dengan adanya perangkat pembelajaran, proses pembelajaran akan menjadi lebih terstruktur. Tujuan dari pembelajaran juga dapat terlihat dengan jelas, sehingga dapat tercapai sesuai dengan yang sudah direncanakan.

Guru yang kreatif, menjadi persiapan yang memang harus disiapkan di dalam perencanaan. Karena guru kelompok A memiliki

usia yang masih muda-muda sehingga tingkat kekreatifannya juga masih tinggi. Guru kelompok A dapat mengembangkan ide-idenya untuk membuat suatu kegiatan dari media *playdough* yang sudah disediakan oleh sekolah.

2. Penerapan Implementasi Media *Playdough* dalam Pembelajaran Motorik Halus Kelompok A di TKIT Al Asror Ringinpitu

Metode demonstrasi digunakan oleh guru kelompok A di TKIT Al Asror Ringinpitu. Dengan tujuan agar anak memiliki gambaran terlebih dahulu sebelum melakukan atau mengerjakan tugas yang diberikann oleh guru. Kemudian guru akan memilihkan kegiatan yang tepat dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang akan diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran, merupakan cara untuk menerapkan media *playdough* dalam mengasah kemampuan motorik halus anak.

Guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, selain menyampaikan materi juga mendampingi anak-anak dalam mengerjakan kegiatannya. Hal ini dilakukan karena kemampuan yang dimiliki oleh anak berbeda-beda. Terdapat anak yang sudah mampu untuk bersikap mandiri, da nada juga anak yang masih belum mampu bersikap mandiri. Dengan demikian guru akan melakukan pendampingan sesuai dengan kemampuan anak. Jika kegiatan sudah selesai, guru akan mengulas kembali materi dan juga kegiatan yang sudah dilakukan anak pada hari ini. Hal ini dilkukan dengan tujuan,

untuk melihat sejauh mana anak menangkap materi yang sudah disampaikan.

3. Evaluasi Implementasi Media *Playdough* dalam Pembelajaran Motorik Halus Kelompok A di TKIT Al Asror Ringinpitu

Anak memberikan respon yang baik, merupakan tujuan dari proses pembelajaran. Dengan demikian guru kelompok A dapat melakukan evaluasi, sejauh mana perkembangan motorik halus anak yang sudah dicapai dengan menerapkan media *playdough* sebagai media untuk menstimulus motorik halusya. Peningkatan motorik halus yang ada pada anak, merupakan hasil dari proses pembelajaran. Karena anak-anak di kelompok A perkembangan motorik halusnya meningkat, maka keberhasilan dalam menerapkan media *playdough* dapat dilanjutkan untuk menunjang proses pembelajaran motorik halus.

Media *playdough* memiliki keefektifan dalam menunjang stimulus motorik halus anak kelompok A. hal ini dibuktikan dengan adanya respon yang baik dari anak. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halusya, sesuai harapan yang sudah direncanakan oleh guru dalam perangkat pembelajaran. Sehingga media *playdough* layak untuk dipertahankan sebagai media yang digunakan untuk menstimulus perkembangan motorik halus di kelompok A TKIT Al Asror Ringinpitu.